

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal penting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Sifatnya mutlak dalam kehidupan seseorang, keluarga, maupun bangsa dan Negara. Sebab maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh pendidikan bangsa itu sendiri (Sudirman, 2010).

Pendidikan di Indonesia mendapatkan tantangan yang tidak ringan. Perguruan tinggi dituntut untuk dapat menjadikan lulusannya mampu bersaing dan mampu melayani berbagai kebutuhan masyarakat dengan menghasilkan lulusan yang professional, ulet, dan efisien sesuai dengan perkembangan dan perubahan zaman (Sukarman, 2005). Perguruan tinggi adalah lembaga ilmiah yang mempunyai tugas menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran di atas perguruan tingkat menengah, memberikan pendidikan dan pengajaran berdasarkan kebudayaan kebangsaan Indonesia dengan cara ilmiah (Undang – Undang No 22 Tahun 1961 tentang Perguruan Tinggi Pasal 1). Perguruan tinggi pada umumnya bertujuan : (1) Mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian; (2) Mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian serta mengoptimalkan penggunaannya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat

dan memperkaya kebudayaan nasional (Undang – Undang No 22 Tahun 1961 tentang Perguruan Tinggi Pasal 2).

Suatu lembaga pendidikan tinggi dikatakan relevan keberadaannya jika seluruhnya atau setidaknya sebagian besar lulusannya dapat dengan cepat diserap oleh lapangan kerja yang sesuai dengan bidang dan peringkat stratanya, baik di tingkat lokal, nasional maupun internasional. Tentu saja tingkat penyerapan oleh lapangan kerja ini amat tergantung pada mutu lulusan, yang terbangun dari tingginya keterpaduan unsur keterampilan, pengetahuan dan kemampuan dari lulusan itu sendiri. Pendidikan yang dilaksanakan harus sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, sehingga keterserapan lulusan oleh dunia kerja menjadi tinggi. Oleh karena itu, pendidikan harus memperhatikan kompetensi yang ada pada dunia kerja untuk dikembangkan dalam pembelajaran, sehingga peserta didik memiliki kompetensi seperti harapan dunia kerja. Dengan demikian, pendidikan saat ini harus berorientasi pada kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia usaha dan industri (Muhson, dkk,2012).

Suparno, (2002) dalam Muhson, (2012) mengartikan kompetensi sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang telah menjadi cara bertindak dan berpikir seseorang dengan kata lain suatu kemampaun yang sungguh telah menjadi bagian hidup seseorang sehingga langsung dapat digunakan dalam menghadapi permasalahan maupun dalam bertindak.

Berkaitan dengan mutu dan relevansi pendidikan, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengemukakan berbagai permasalahan, yaitu perlunya peningkatan kelayakan sarana dan prasarana, kualitas dan distribusi pengajar, pendidikan

karakter, dan keselarasan dengan dunia kerja. Artinya dunia pendidikan Indonesia belum mampu sesuai dengan tuntutan pasar dunia kerja. Oleh karena itu, untuk menyesuaikannya perlu dilakukan, berbagai usaha antara lain : menyusun kurikulum berdasarkan kebutuhan dunia kerja, meningkatkan kuantitas dan kualitas lembaga pendidikan yang berorientasi sumber daya alam lokal, adanya komunikasi yang aktif dan berkelanjutan antara dunia pendidikan dan dunia kerja, mengutamakan pemberdayaan sumber daya manusia lokal (Setyorini,dkk, 2012).

Program Studi Pendidikan Tata Boga Universitas Negeri Medan sebagai salah satu perguruan tinggi lembaga pendidikan diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang dapat di serap dunia kerja sesuai dengan kompetensi pendidikan yang diperolehnya. Tujuan Program Studi Pendidikan Tata Boga Universitas Negeri Medan yaitu menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi akademik dalam menghasilkan keterampilan wirausaha dan berdaya saing dalam bidang Tata Boga serta menciptakan sumber daya manusia yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang mampu member kontribusi dalam pembangunan di bidang pendidikan Tata Boga, kejuruan dan industri.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada dasarnya setiap lulusan Program Studi Pendidikan Tata Boga mempunyai keterampilan dan kemampuan dalam membuka usaha tetapi banyak lulusan yang lebih memilih bekerja di bandingkan membuka usaha sendiri alasannya karena lulusan tidak mempunyai kepercayaan tinggi sehingga ragu dalam memulai usaha sendiri selain itu faktor modal dan persaingan yang tinggi menjadi pertimbangan bagi lulusan dalam memulai satu usaha. Berdasarkan data yang diperoleh jumlah mahasiswa yang

lulus pada tahun 2012 berjumlah sebanyak 27 lulusan, sedangkan mahasiswa yang lulus pada tahun 2013 berjumlah sebanyak 37 lulusan, mahasiswa yang lulus pada tahun 2014 berjumlah sebanyak 43 lulusan dan mahasiswa yang lulus pada tahun 2015 berjumlah sebanyak 84 lulusan.

Muhson, (2012) Pendataan secara lengkap tentang lulusan suatu program studi sangat diperlukan sebagai umpan balik yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas program studi sesuai dengan tuntutan kebutuhan dan dinamika masyarakat kedepan.

Adapun alasan peneliti mengambil judul ini karena peneliti ingin melihat seberapa cepat dan seberapa besar lulusan Program Studi Pendidikan Tata Boga di terima dunia kerja dan industri serta untuk mengetahui sejauh mana potensi diri lulusan Program Studi Pendidikan Tata Boga di lihat dari tempat lulusan bekerja. Selain itu peneliti juga ingin mengetahui alasan lulusan lebih memilih bekerja pada instansi pemerintahan swasta atau negeri di bandingkan dengan membuka usaha sendiri. Program Studi Pendidikan Tata Boga dapat menghasilkan lulusan yang seharusnya mampu mandiri menjadi wirausaha yang membuka lapangan kerja bagi dirinya maupun orang lain dengan kemampuan dan keterampilan lulusan yang diperoleh selama mengikuti pendidikan pada Program Studi Pendidikan Tata Boga.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mencoba untuk melakukan penelitian dengan judul : **“ Relevansi Lulusan Program Studi Pendidikan Tata Boga Universitas Negeri Medan di Dunia Kerja”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah yaitu :

1. Bagaimana cara memperoleh data secara lengkap mengenai lulusan Program Studi Pendidikan Tata Boga Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan ?
2. Pada bidang apa saja lulusan Program Studi Pendidikan Tata Boga Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan bekerja ?
3. Seberapa besar daya serap lulusan Program Studi Pendidikan Tata Boga Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan yang telah terserap pada pasar dunia kerja ?
4. Kendala apa saja yang dihadapi lulusan Program Studi Pendidikan Tata Boga Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan dalam dunia kerja ?
5. Berapa lama masa tunggu lulusan Program Studi Pendidikan Tata Boga Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan untuk mendapatkan pekerjaan pertama kali ?

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Relevansi Program Studi Pendidikan Tata Boga Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan dibatasi pada : 1. Kompetensi Pekerjaan; 2. Relevansi Kurikulum; 3 Relevansi Pekerjaan; 4. Kerja Sama Program Studi Pendidikan Tata Boga dengan Dunia Kerja/Industri.

2. Objek Penelitian adalah lulusan Program Studi Pendidikan Tata Boga Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan Tahun 2012-2015

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang dalam penelitian ini maka yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimana mengetahui relevansi lulusan Program Studi Pendidikan Tata Boga Universitas Negeri Medan di dunia kerja ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui relevansi lulusan Program Studi Pendidikan Tata Boga Universitas Negeri Medan di dunia kerja mulai Tahun 2012-2015.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan perbaikan dalam meningkatkan Kurikulum pada Program Studi Pendidikan Tata Boga Universitas Negeri Medan.
2. Sebagai gambaran bagi dosen dalam menyiapkan lulusan bersaing dalam dunia kerja/industri.
3. Sebagai gambaran bagi mahasiswa untuk lebih termotivasi merencanakan masa depan lebih awal.
4. Sebagai gambaran bagi peneliti untuk memasuki dunia kerja kedepannya.